



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2922 - 2930

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Aniswatul Farida^{1✉}, Suharmono Kasiyun², Syamsul Ghufron³, Muhammad Syukron Djazilan⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: aniswatulfarida75@gmail.com¹, suharmono@unusa.ac.id², syamsulghufron@unusa.ac.id³,
syukrondjazilan2819@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Miftahul Ulum Surabaya sebelum menggunakan model pembelajaran analogi, (2) Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Miftahul Ulum Surabaya sesudah menggunakan model pembelajaran analogi, (3) Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran analogi terhadap keterampilan berpikir kritis Bahasa Indonesia siswa kelas III A di SD Miftahul Ulum Surabaya. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes berupa tes tertulis. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t (t-test) yang menggunakan program computer SPSS versi 25 windows 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran analogi dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III A di SD Miftahul Ulum Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($10,688 > 2,074$).

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Analogi.

Abstract

This study aims (1) to describe critical thinking skills in Indonesian class III A students at SD Miftahul Ulum Surabaya before using the analogy learning model, (2) to describe critical thinking skills in Indonesian subjects at class III A SD Miftahul Ulum Surabaya after using the analogy learning model, (3) Describing the effect of applying the analogy learning model to the critical thinking skills of Indonesian class III A students at SD Miftahul Ulum Surabaya. For data collection techniques, the author uses a test technique in the form of a written test. The analytical technique used is the t-test using the computer program SPSS version 25 windows 8. The results show that there is a significant effect between the analogy learning model and the critical thinking skills of grade III A students at SD Miftahul Ulum Surabaya. This is evidenced by the significance value of = 0.05 so that $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($10.688 > 2.074$).

Keywords: Critical Thinking Skills, Analogy Learning Model.

Copyright (c) 2022 Aniswatul Farida, Suharmono Kasiyun, Syamsul Ghufron, Muhammad Syukron Djazilan

✉ Corresponding author :

Email : aniswatulfarida75@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2407>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk memahami, mengerti dan menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas serta berpikir secara kritis. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah melakukan berbagai macam upaya, salah satunya dengan perbaikan kurikulum pada pendidikan yang sedang berlaku. Kurikulum sering kali diartikan sebagai prinsip maupun pedoman yang digunakan untuk mengatur arah pendidikan (Amaliyah & Rosy, 2021).

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2013).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Menurut (Walfajri & Harjono, 2019) berpikir kritis sebagai sebuah proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Menurut Amiruddin (2014), berpikir kritis merupakan usaha seseorang dalam mengumpulkan, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk sampai pada simpulan yang dapat diandalkan dan valid. Berpikir kritis tidak berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang salah, akan tetapi pemikir kritis juga dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan. Sedangkan menurut Eryani (2021), berpikir kritis merupakan sebuah aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan berbagai cara melalui informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Keterampilan berpikir yang membuat mereka literate dalam belajar (Ulfa & Oktaviana, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yaitu dengan melihat hal-hal yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Pendapat yang disampaikan memiliki dasar yang tepat, rasional dan hati-hati dan cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkannya dari informasi yang irelevan.

Berdasarkan paparan di atas dalam dunia pendidikan siswa diajarkan tentang kemampuan kognitif dan afektif. Bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara bekerja sama. Dimana proses sosial bisa bermanfaat ketika siswa berada dalam kehidupan bermasyarakat.

Susiani, Salimi, & Hidayah (2022) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yakni keterampilan berbahasa yang baik dan benar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Kurikulum 2013 (Subandiyah, 2013) bahwa bahasa adalah penarik ilmu pengetahuan. Yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan reseptif dan produktif, bukan pengajaran yang membahas suatu bahasa. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Peserta didik akan lebih mudah pemahamannya jika disajikan dalam bentuk model. Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik (Hendra Noviandi, Neviyarni S, 2020). Bisa menggunakan media pembelajaran maupun strategi dan model pembelajaran tertentu. Media maupun strategi dan model belajar yang akan disajikan tentunya mempunyai unsur yang dapat memotivasi dan membantu membangun pengetahuan peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan berpikir kritis. Memotivasi peserta didik adalah hal yang sangat penting, hal ini akan memacu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran jika motivasinya

kuat. Keaktifan peserta didik nantinya akan digunakan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran, sebab belajar itu bukanlah suatu proses transfer ilmu, melainkan proses membentuk pengalaman dalam diri masing-masing individu peserta didik. (Fathurohman, 2014) menyatakan model pembelajaran analogi adalah suatu konsep atau topik dengan cara menganalogikan dengan suatu peristiwa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Analogi adalah suatu perbandingan ide atau gagasan baru dengan memperhatikan aspek atau sisi yang sama dengan ide atau gagasan lainnya yang mempunyai hubungan dengan gagasan yang pertama (Rendrayana, Suarsana, & Parwati, 2020). Dengan menggunakan strategi pembelajaran analogi, pengayaan materi ajar tidak saja dapat dilakukan melalui latihan soal berulang dan berjenjang, melainkan juga dapat dengan memperkenalkan paradigma baru agar diperoleh spektrum pemahaman materi ajar yang lebih luas dan komprehensif (Rendrayana et al., 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik mengharapkan peserta didik dapat memahami konsepnya dengan baik. Tetapi sekarang ini, sering dijumpai peserta didik yang tidak paham konsep pembelajarannya. Penyebabnya karena konsep pembelajaran tersebut abstrak sehingga sulit dipahami dan dimengerti peserta didik, oleh karena itu perlu suatu kemampuan yang bisa membantu para peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tersebut.

Salah satu strategi untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dalam pembelajaran yaitu dengan menciptakan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dijadikan peserta didik sebagai motivasi mereka dan bisa berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Selain pemilihan media yang tepat adalah salah satu poin penting dalam usaha yang kaitannya dengan membantu peserta didik membangun suatu pengetahuan ataupun konsep ajar. Keduanya dapat diupayakan dengan cara menyusun strategi pembelajaran ataupun media tertentu yang disesuaikan dengan materi ajar. Berkaitan itu maka dipilihlah model pembelajaran analogi.

Analogi membantu siswa memahami materi, bahwa semua pengetahuan dan pengalaman baru akan sulit dipahami jika tidak dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada, dibutuhkan sebuah alat untuk memudahkan transfer pemahaman. Menurut (Ramdhayani, Ibrahim, & Madlazim, 2017) analogi dipercaya dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak dengan membandingkan kesamaan hal yang dikenal siswa dengan konsep. Analogi merupakan keserupaan cara memandang dua konsep yang berbeda. Konsep yang pertama adalah konsep yang dikenal dengan baik sedangkan konsep yang kedua adalah konsep yang baru atau tidak begitu dikenal. Sedangkan menurut Analogi merupakan keserupaan cara memandang dua konsep yang berbeda konsep yang pertama adalah konsep yang dikenal dengan baik sedangkan konsep yang kedua adalah konsep yang baru atau tidak begitu dikenal.

Selain menekankan pemahaman konsep kepada siswa juga dapat dijadikan strategi proses pemodelan bagi guru untuk membentuk sikap. Dengan mengaitkan materi Bahasa Indonesia (domain analog) dengan sikap positif (domain target) sehingga nantinya dapat menjadikan siswa lebih berpikir kritis.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Juli 2021 menurut Ibu Nur model pembelajaran analogi belum pernah diterapkan di SD Miftahul Ulum Surabaya, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui model analogi guru akan mendapatkan model pembelajaran baru yang dapat diterapkan di dalam kelas, sehingga guru dapat menemukan cara-cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran analogi tersebut akan membuat lebih mudah peserta didik dalam pemahamannya. Selanjutnya akan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Khususnya hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Masalah yang ada pada kelas III A di SD Miftahul Ulum Surabaya adalah masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat saran. Masalah ini dapat bermula dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan. Hal ini disebabkan

peserta didik kurang paham jika dijelaskan langsung pada suatu objek yang benar-benar abstrak. Objek tersebut dianggap asing jika peserta didik memang belum pernah mengetahui apapun tentang objek tersebut.

Di dalam analogi, objek atau benda yang dikenal dijadikan daya tarik untuk menjelaskan suatu materi ajar baru. Ini sesuai dengan filsafat konstruktivisme (Nurhidayati, 2017) yakni belajar bukanlah suatu kegiatan mengumpulkan fakta, interaksi dengan objek, pengalaman, dan lingkungan mereka. Suatu perkembangan berpikir membuat kerangka pengertian baru yang mana didahului dengan pencocokan pengetahuan yang lama.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan ternyata menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh (Rendrayana et al., 2020) strategi belajar analogi memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar teknik digital. Sedangkan penelitian oleh (Azmi, 2019) Soal kemampuan analogi matematis dinyatakan valid. Artinya benar-benar mampu mengukur dengan tepat kemampuan analogi matematis siswa khususnya pada materi segi empat. (Huda & Abduh, 2021) mengungkapkan hasil penelitian tentang peningkatan berpikir kritis melalui metode Problem Based Learning siswa kelas IV memperoleh hasil Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata 67,5 dan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata 92.

Namun penelitian- penelitian tersebut belum ada yang menggunakan strategi pembelajaran analogi untuk menyelidiki pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karenanya fokus dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran analogi terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A di SD Miftahul Ulum Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas III A nilai hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat saran di karenakan penggunaan model pembelajaran kurang tepat. Maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran analogi di kelas III SD Miftahul Ulum Surabaya. Dengan demikian diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran analogi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan paparan di atas maka saya tertarik meneliti judul “Pengaruh model pembelajaran analogi terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Miftahul Ulum Surabaya”.

METODE PENELITIAN

(Hendra Noviandi, Neviyarni S, 2020) penelitian ini sangat penting dalam mewujudkan manusia ke arah kehidupan yang lebih maju karena merangkum berbagai sumber hasil penelitian yang ada. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode experiment, yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap suatu objek dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif experimen dengan menggunakan rancangan One Grup Pretest-Posttest Design yang berarti desain eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan satu subjek/satu kelompok saja tanpa menggunakan subjek/kelompok lain sebagai pembanding. Penggunaan pendekatan kuantitatif dikarenakan mencermati tujuan yang ingin dicapai dan manfaatnya serta masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini yakni mencari “Hubungan antara model pembelajaran analogi dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III A di SD Miftahul Ulum Surabaya”.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021 hingga 25 September 2021 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SD Miftahul Ulum Surabaya yang terletak di jalan Rungkut Tengah Gg. III No. 13 Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Menurut (Junaidi & Susanti, 2019) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Berdasarkan pengertian populasi

diatas, penelitian ini adalah populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A, III B, III C di SD Miftahul Ulum Surabaya. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas III A yang berjumlah 20 siswa. Menurut (Kariadinata, 2012) sampel adalah bagian terkecil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel tersebut sebagai perwakilan harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat di populasi. Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel secara acak dengan mengambil undian. Memilih 3 kelas yang diambil 1 kelas untuk diteliti, ternyata yang diambil adalah kelas III A.

Teknik pengumpulan data merupakan data yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian yaitu untuk memperoleh data. Pada penelitian ini digunakan teknik tes berupa tes tertulis. Tes tulis dalam penelitian ini adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes tulis dapat berbentuk uraian (essay/subjective) atau obyektif (obyektive tes). Adapun tes tulis yang digunakan penelitian ini berupa tes objektif/pilihan ganda.

Dalam suatu penelitian tentu terdapat instrumen penelitian, adapun beberapa pengertian tentang instrumen penelitian menurut para ahli salah satunya yaitu Arikunto, ia berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan suatu bagian terpenting dalam melakukan penelitian dan menjadi suatu strategis kedudukannya di dalam keseluruhan dalam kegiatan penelitian (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, instrumen tes.

Soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal ini digunakan 2 kali yaitu sebelum proses pembelajaran berlangsung sebagai pretest dan sesudah pembelajaran sebagai posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa akan diberi soal sebanyak 20 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = B \times P$$

Keterangan:

B = banyak jawaban benar

P = banyak skor tiap butir soal

Tabel 1
Penilaian Tes Pilihan Ganda

Bentuk	Banyak Soal	Bobot Skor Tiap Soal	Total Skor
Pilihan Ganda	20	5	100
Jumlah	20	5	

Menurut (Rendrayana et al., 2020) hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang diukur yakni instrumen penilaian atau rubrik penilain kemampuan berpikir kritis siswa. Cara menguji validitas instrumen penilaian yang diambil dengan menggunakan pengujian validitas isi. Uji validitas isi digunakan untuk mengukur instrumen test, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Teknik pengujian ini dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen.

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat digunakan dan dapat dipercaya. Menurut (Nurhairiyah & Manfaat, 2013) reliabilitas terkait dengan ketetapan suatu tes apabila di teskan terhadap kelompok yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini dengan internal consistency, yang dilakukan dengan cara mencobakan sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. Uji reliabilitas menggunakan Spearman Brown dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja pada subjek

penelitian kemudian hasil uji dibagi menjadi dua. Pembagian ini didasarkan pada kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran analogi terhadap berpikir kritis. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t (t-test).

Uji-t berpasangan (paired t-test) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Montolalu & Langi, 2018). Ciri-ciri yang sering terlihat pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Dalam hal ini teknik analisis data yang saya gunakan yaitu uji-t (t-test). Uji-t berpasangan (paired t-test) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang sering terlihat pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah perhitungan uji-t berpasangan (paired t-test). digunakan untuk mengetahui adakah korelasi antara model pembelajaran analogi dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas III A SD Miftahul Ulum Surabaya berdasarkan hasil pretest pada tanggal 8 Agustus 2021. Hasil penelitian model pembelajaran analogi menggunakan hasil analisis uji t-test. Hasil penelitian sebelum digunakan pada penelitian analisis sebagai berikut:

Tabel 2
Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	84.5652	20	6.01382	1.25397

Sedangkan hasil posttest pada tanggal 9 Agustus 2021. Hasil penelitian model pembelajaran analogi menggunakan hasil analisis uji t-test. Berikut adalah hasil penelitian sesudah digunakan pada penelitian analisis sebagai berikut:

Tabel 3
Model Pembelajaran Analogi

Model pembelajaran analogi	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	94.3478	20	5.49883	1.14659

Setelah ditemukan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung dari hasil pretest dan posttest di atas, dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh model pembelajaran analogi terhadap berpikir kritis siswa. Pengujian ini menggunakan program SPSS Versi 25 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPRETES	84.5652	23	6.01382	1.25397
	NPOSTES	94.3478	23	5.49883	1.14659

Pada tabel Paired Sampel Statistics menunjukkan bahwa masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil perhitungan mean (M) skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 84.5652

sedangkan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran analogi yaitu sebesar 94.3478. Menunjukkan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran analogi mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Paired Differences

Paired Differences								
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper				
Pair 1 N-PRE TES	-	4.3896	0.9153	-	-	-	2	0.00
N-POSTES	9.78261	2	0	11.68082	7.88439	10.688	2	0

Dilihat pada tabel paired sampel statistics menunjukkan bahwa pada masing-masing penelitian yang telah diteliti sebelumnya memperoleh peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran analogi dengan gain 84.5652 sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran analogi sebesar 94.3478. Menunjukkan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran analogi mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian menggunakan uji-t (Paired sample T-test) pada data post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara siswa kelas III yang diajar sesudah menerapkan model pembelajaran analogi dengan siswa yang diajar sebelum menerapkan model pembelajaran analogi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t (Paired Sample T-test) diketahui thitung adalah 10,688 dengan df 22 Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df 22 diperoleh ttabel 2,074 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($t_h = 10,688 > t_t = 2,074$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran analogi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa semakin aktif saat mengikuti pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran analogi. Dengan demikian akan muncul rasa ketertarikan yang positif sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat (Kustiyorini et al., 2019) penerapan model pembelajaran analogi berpengaruh positif atau dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada umumnya dalam proses pembelajaran seorang siswa yang aktif atau cenderung mencari perhatian akan mengalihkan perhatian siswa lainnya dengan mengerjakan hal-hal diluar pelajaran atau mengganggu siswa lainnya. Namun, dengan menerapkan diskusi analogi maka siswa tersebut akan “aktif” untuk memberikan analogi yang “menantang” dan menarik perhatian siswa lainnya dengan meningkatkan interaksi positif antar siswa. Dengan model pembelajaran analogi, kesulitan di atas dapat diatasi. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan siswa dapat dengan mudah memahami.

Didukung juga oleh penelitian (Ramdhayani et al., 2017) yang menyatakan bahwa analogi merupakan alat yang sangat baik untuk mengajarkan keterampilan berpikir agar dapat memahami konsep sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa. Melihat hasil data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa baik setelah diajarkan menggunakan analogi.

Penelitian dengan Model Pembelajaran dengan Analogi yang dilakukan oleh Farhana (2018) dimana didapatkan peningkatan hasil belajar dari yang semula rata-rata nilai sebesar 63,51 setelah adanya perlakuan pada akhir nilai rata-rata naik menjadi 69,59.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa disertai dengan hasil belajar. Karena dalam melakukan pembelajaran siswa dituntut aktif dan kreatif untuk mencari tahu informasi dan menemukan informasi sendiri

setelah diberikan sebuah permasalahan. Dengan adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran maka dapat memunculkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Menurut Walfajri & Harjono (2019) berpikir kritis merupakan kompetensi seseorang dalam mendapatkan informasi untuk pemecahan suatu permasalahan dengan cara mencari informasi tersebut dari berbagai sumber. Penelitian ini memodifikasi dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Keunggulan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran analogi. Dengan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa. Tingkat berpikir kritis dan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes pilihan ganda supaya siswa dapat menganalisis permasalahan dan dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga di nilai dari hasil penskoran yang dilakukan oleh guru. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu hasil belajar siswa, dalam artian apabila siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maka hasil belajar juga akan meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/*treatment* yang berbeda kepada kelas sebelum menerapkan model pembelajaran analogi dan sesudah menerapkan model analogi menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir belajar siswa dalam keterampilan berpikir kritis siswa di kelas tersebut. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran analogi membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hubungan model pembelajaran analogi dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III A SD Miftahul Ulum Surabaya dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak, sementara H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/*treatment* yang berbeda kepada kelas sebelum menerapkan model pembelajaran analogi dan sesudah menerapkan model analogi menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir belajar siswa dalam keterampilan berpikir kritis siswa di kelas tersebut. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran analogi membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI OTKP SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 17–27.
- Amiruddin, M. (2014). Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik Model Analogi Untuk Perawatan Dan Pemeriksaan Sistem Pengapian Siswa Kelas XI Tkr SMK N 2 Depok. *Skripsi*.
- Azmi, M. P. (2019). Analisis Pengembangan Tes Kemampuan Analogi Matematis pada Materi Segi Empat. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 099. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7490>.
- Eryani, N. H. zain; I. C. S. R. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Farhana, I. S. (2018). *Pengaruh model pembelajaran dengan analogi terhadap kemampuan berpikir intuitif matematis siswa*.
- Fathurohman, A. (2014). Analogi Dalam Pengajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 74–77.
- Hendra Noviandi, Neviyarni S, F. F. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.

- 2930 *Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar – Aniswatul Farida, Suharmono Kasiyun, Syamsul Ghufron, Muhammad Syukron Djazilan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2407>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, 1–13. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bzq75>
- Kariadinata, R. (2012). Menumbuhkan Daya Nalar (Power of Reason) Siswa Melalui Pembelajaran Analogi Matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.3>
- Kustyorini, Y., Mashuri, M. T., Pendidikan, S., Universitas, K., Kalimantan, I., Arsyad, M., & Banjarmasin, A. (2019). Penerapan pembelajaran diskusi analogi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2–6. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4373>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif, 59–75.
- Nurhairiyah, S., & Manfaat, B. (2013). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Statistik Mahasiswa Tadris Matematika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i2.41>
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2011, 1–15.
- Ramdhayani, E., Ibrahim, M., & Madlazim, M. (2017). Pembelajaran Sikap Melalui Analogi Dalam Mengajarkan Biologi. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 874. <https://doi.org/10.26740/jpps.v5n1.p874-884>
- Rendrayana, K., Suarsana, I. M., & Parwati, N. N. (2020). Strategi Pembelajaran Analogi dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(1), 15–27.
- Subandiyah, H. (2013). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from [/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](https://ojs.umsida.ac.id/index.php/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p)
- Susiani, T. S., Salimi, M., & Hidayah, R. (2022). Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, 6(2), 1637–1644.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 5204–5212. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.54>